

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Identifikasi Variabel Penelitian**

**Variabel tergantung : *Inferiority complex***

**Variabel bebas : Pola Asuh *Neglectful***

##### **B. Definisi Operasional Variabel**

###### **1. *Inferiority complex***

*Inferiority complex* merupakan sebuah kondisi dimana seorang individu memiliki pikiran dan perasaan yang tidak wajar mengenai dirinya yang merasa lebih rendah daripada orang lain dalam memandang kehidupan yang dijalannya. *Inferiority complex* ditandai oleh beberapa aspek, antara lain sikap yang terlalu kritis, respons yang negatif terhadap pujian, kecenderungan untuk menyalahkan, perasaan sebagai korban, pandangan negatif terhadap persaingan, kecenderungan untuk menghindari interaksi sosial, serta kepekaan berlebihan terhadap kritik. Selain itu, tingkat *Inferiority complex* dipengaruhi oleh empat faktor utama yang turut membentuk intensitas dari kompleks ini, yaitu sikap dan pengasuhan orang tua, keterbatasan fisik, keterbatasan mental, serta keadaan sosial yang merugikan.

Skala yang digunakan peneliti untuk mengukur *Inferiority complex* yaitu menggunakan skala *Inferiority complex* dari Tiara, Ahmad dan Muhammad Nur (2022) yang disusun berdasarkan teori dari Tripathy (2018).

## 2. Pola Asuh *Neglectful*

Pola asuh mengabaikan (*neglectful parenting style*) merupakan bentuk pengasuhan di mana orang tua menunjukkan keterlibatan yang sangat minim dan cenderung mengabaikan pemenuhan kebutuhan anak, baik secara fisik, emosional, maupun sosial. Penerapan pola asuh ini dapat berdampak negatif terhadap berbagai aspek perkembangan anak, termasuk kemampuan dalam mengelola emosi, pengendalian diri (*self-regulation*), serta performa dalam kehidupan sehari-hari. Adapun beberapa faktor yang dapat memengaruhi munculnya pola asuh *neglectful* meliputi kondisi fisik anak, lingkungan tempat tinggal, jumlah anggota keluarga, serta status sosial ekonomi keluarga.

Skala yang digunakan peneliti untuk mengukur pola asuh *neglectful* yaitu menggunakan skala pola asuh *neglectful* dari sumber Rahma Irlan (2023) yang disusun berdasarkan teori dari Baumrind (2010).

### C. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling*, yaitu metode pengambilan sampel di mana setiap anggota populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai responden. Adapun teknik sampling yang diterapkan adalah *purposive sampling*, di mana pemilihan partisipan dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah individu dikalangan Generasi Z yang berlokasi di seluruh Indonesia. Pemilihan sampel didasarkan pada kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2022). Adapun kriteria responden yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Subjek berusia 13 -28 tahun
2. Laki-laki & perempuan
3. Subjek seorang WNI
4. Subjek yang merasa kurang memiliki dukungan dari orang tua

### D. Metode Pengumpulan Data

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan beberapa instrumen pengukuran yang telah diadaptasi dari teori-teori yang relevan. Untuk mengukur *Inferiority complex*, peneliti menggunakan skala *Inferiority complex* yang disusun oleh Tiara, Ahmad dan Muhammad Nur (2022), yang

merujuk pada teori *Inferiority complex* dari Tripathy (2018). Sementara itu, pola asuh *neglectful* yang menggunakan skala pola asuh *neglectful* yang dikembangkan oleh Rahma Irlan (2023), yang disusun berdasarkan aspek dari teori Baumrind (2010). Instrumen-instrumen tersebut yang telah digunakan peneliti diharapkan dapat memperoleh data yang valid dan reliabel dalam memahami hubungan antara pola asuh *neglectful* dan *Inferiority complex*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang disusun dalam format digital dan diadministrasikan menggunakan media *Google Form*. Butir aitem terdiri dari dua bentuk pernyataan, antara lain *favourable* dan *unfavourable*. Penelitian ini menggunakan skala *Likert* dengan alternatif pilihan jawaban; Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Pemilihan skala likert dengan lima kategori ini bertujuan untuk memudahkan responden dalam menentukan pendapat mereka, termasuk dengan adanya opsi netral sebagai pilihan tengah. Setiap butir pernyataan dalam kuesioner menggunakan skala *likert* dengan rentang respons yang bervariasi, mulai dari penilaian yang sangat positif hingga sangat negatif. Pendekatan ini dikenal sebagai *method of summated ratings*, yaitu metode yang mengubah data ordinal dari pilihan jawaban responden

menjadi nilai dengan skala interval sehingga dapat dianalisis secara kuantitatif (Azwar, 2012).

Tabel 3. 1 Model Likert

| <b>Jawaban</b>            | <b>Favorable</b> | <b>Jawaban</b>            | <b>Unfavorable</b> |
|---------------------------|------------------|---------------------------|--------------------|
| Sangat Sesuai (SS)        | 5                | Sangat Tidak Sesuai (STS) | 5                  |
| Sesuai (S)                | 4                | Tidak Sesuai (TS)         | 4                  |
| Netral (N)                | 3                | Netral (N)                | 3                  |
| Tidak Sesuai (TS)         | 2                | Sesuai (S)                | 2                  |
| Sangat Tidak Sesuai (STS) | 1                | Sangat Sesuai (SS)        | 1                  |

Setelah peneliti melakukan identifikasi terhadap skala yang akan digunakan dalam penelitian lalu dilakukan penyusunan *blueprint*.

Tabel 3. 2 *Blueprint* Skala *Inferiority complex* Sebelum Uji Coba

| <b>No</b> | <b>Aspek</b>            | <b>Indikator</b>                                                                                                                   | <b>No Aitem</b> |            | <b>Jumlah</b> |
|-----------|-------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|------------|---------------|
|           |                         |                                                                                                                                    | <i>F</i>        | <i>UF</i>  |               |
| 1.        | Sikap kritis berlebihan | Individu kesulitan untuk melihat kelebihan individu lain.                                                                          | 2,9             | 16,23      | 4             |
|           |                         | Individu suka mengkritik kekurangan individu lain.                                                                                 | 1               | 8,15       | 3             |
|           |                         | Individu tidak merasa cerdas, menarik, kompeten, kecuali mereka adalah yang paling cerdas, menarik atau kompeten di lingkungannya. | 3,1<br>1        | 4,7,<br>10 | 5             |

|    |                                    |                                                                                                     |                  |              |   |
|----|------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|--------------|---|
| 2. | Respon negatif terhadap pujian     | Individu memancing individu lain untuk memujinya.                                                   | 17               | -            | 1 |
|    |                                    | Individu tidak ingin mendengarkan pujian karena hal tersebut tidak konsisten dengan yang dirasakan. | 5,1<br>8,<br>19  | 6            | 4 |
| 3. | Kecenderungan menyalahkan          | Individu memproyeksikan kelemahannya kepada individu lain yang lebih lemah                          | 14,<br>12        | 20,13        | 4 |
|    |                                    | Individu menyalahkan individu lain untuk menutupi perasaan inferioritas.                            | 21               | 25,29        | 3 |
| 4. | Merasa teraniaya                   | Individu merasa bahwa kegagalan yang dialami adalah hasil dari perbuatan individu lain.             | 33               | 37           | 2 |
|    |                                    | Individu menyalahkan individu lain atas kegagalan yang dialami.                                     | 49               | 41, 45       | 3 |
| 5. | Perasaan negatif tentang kompetisi | Individu menghindari kompetisi karena takut akan kegagalan.                                         | 22,<br>26,<br>34 | 30,38        | 5 |
| 6. | Menghindari situasi sosial         | Individu merasa bahwa individu lain menganggap dirinya bodoh dan tidak menarik.                     | 42,<br>46        | 50           | 3 |
|    |                                    | Individu menghindari situasi yang melibatkan banyak orang                                           | 23,<br>27        | -            | 2 |
|    |                                    | Individu tidak suka berbicara di depan umum                                                         | 31               | 35,39,<br>43 | 4 |

|        |                      |                                              |        |       |    |
|--------|----------------------|----------------------------------------------|--------|-------|----|
| 7.     | Sensitif akan kritik | Individu tidak suka ketika dikritik.         | 28, 47 | 24,51 | 4  |
|        |                      | Individu menganggap kritik sebagai serangan. | 32, 36 | 40,44 | 4  |
| Jumlah |                      |                                              |        |       | 51 |

Tabel 3. 3 *Blueprint* Skala Pola Asuh *Neglectful* Sebelum Uji Coba

| No     | Aspek               | Indikator                                                                | Nomor Aitem |                | Jumlah |
|--------|---------------------|--------------------------------------------------------------------------|-------------|----------------|--------|
|        |                     |                                                                          | F           | UF             |        |
| 1.     | Aspek Kontrol       | Tidak memberikan tuntutan pada remaja dan tidak mengontrol perilaku anak | 1,2,3       | 10,11,12,13,14 | 8      |
| 2.     | Aspek Responsivitas | Mengabaikan kebutuhan remaja, menjauh dan menarik diri secara emosional  | 4,5,6,7,8,9 | 15,16,17,18,19 | 11     |
| Jumlah |                     |                                                                          |             |                | 19     |

### E. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan atau memaparkan data yang diperoleh dari hasil penelitian secara sistematis. Menurut Priadana & Sunarsi (2021) metode ini digunakan ketika peneliti berhadapan dengan data yang jumlahnya cukup banyak sehingga metode ini dapat mempermudah peneliti dalam mengolah data dari responden. Metode analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang diperoleh secara sistematis tanpa melakukan generalisasi, serta membantu

dalam mengidentifikasi hubungan antar variabel melalui analisis regresi (Sugiyono, 2016).

## 1. Uji Asumsi

### a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian memiliki distribusi normal. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan menggunakan software SPSS Statistics versi 25 dengan metode Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal.

### b) Uji Linieritas

Pengujian linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antara pola asuh *neglectful* dengan *Inferiority complex*. Uji ini dilakukan menggunakan SPSS Statistics versi 25. Kedua variabel dinyatakan memiliki hubungan linear apabila nilai signifikansi (p) lebih besar dari 0,05.

## 2. Uji Hipotesis

Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS Statistics versi 25 melalui teknik analisis korelasi *Pearson Product Moment*. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel bebas, yaitu pola asuh



*neglectful*, dengan variabel terikat, yaitu *Inferiority complex* pada individu dari Generasi Z.

#### **F. Kredibilitas**

Penelitian ini menggunakan kredibilitas yang mencakup uji validitas, uji reliabilitas. Pengujian ini dilakukan sebagai syarat untuk memperoleh hasil penelitian yang berkualitas dan untuk menilai apakah setiap aitem pernyataan pada skala yang digunakan layak atau tidak untuk pengumpulan data.

Uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa angket atau kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data benar-benar mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2016). Instrumen yang valid menunjukkan bahwa alat ukur tersebut sesuai dengan tujuan pengukuran. Penilaian terhadap validitas isi dilakukan melalui *expert judgement*, yaitu dengan meminta pendapat dari ahli di bidang terkait. Menurut Sugiyono (2016), instrumen yang disusun berdasarkan indikator tertentu perlu dikonsultasikan dengan pakar untuk menentukan apakah instrumen tersebut sudah layak digunakan, perlu diperbaiki, atau bahkan harus direvisi secara menyeluruh.

##### **a) Validitas isi aitem**

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa skala yang digunakan dalam pengumpulan data benar-benar mengukur apa

yang seharusnya diukur. Penelitian ini menerapkan uji validitas kriteria pada setiap butir pernyataan guna menentukan apakah instrumen yang digunakan dapat dianggap valid. Pengujian validitas kriteria dilakukan dengan menggunakan teknik *Product Moment* dan dihitung menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25. Sebuah butir pernyataan dianggap valid jika nilai korelasinya berada dalam rentang 0,3 hingga 0,5, yang menunjukkan bahwa item tersebut memiliki hubungan yang cukup kuat dengan variabel yang diukur (Azwar, 2012).

Kuesioner yang telah disusun benar-benar mengukur konstruk yang diinginkan, peneliti melaksanakan uji validitas terhadap setiap butir pernyataan. Validitas konstruk ini bertujuan mengecek apakah butir-butir tersebut sahih dalam merepresentasikan variabel penelitian. Dalam studi ini, validitas konstruk diukur menggunakan koefisien Aiken's V. Metode Aiken's V dipilih karena kemampuannya menilai kesesuaian butir pernyataan terhadap aspek-aspek teoretis yang diacu.

Evaluasi keabsahan butir dilakukan lewat penilaian ahli (expert judgement), di mana para pakar memberikan masukan berupa kategori: butir siap pakai tanpa revisi, butir yang memerlukan

perbaikan sebagian, atau butir yang harus dirombak sepenuhnya (Sugiyono, 2015). Rumus Aiken's V adalah sebagai berikut:

$$V = \Sigma s / [n(c-1)]$$

Keterangan:

$\Sigma S$  = Total skor yang diberikan (n) dalam satu aitem  $s = r - lo$

$r$  = skor yang diberikan oleh setiap ahli

$lo$  = skor terendah pada skala validitas (1)

$c$  = skor tertinggi pada skala validitas (4)

$n$  = jumlah ahli (rater) yang menilai

Koefisien Aiken's V dibentuk dari total selisih skor, jumlah rater, dan rentang skala validitas yang berjalan dari 1 hingga 4, menghasilkan nilai antara 0 hingga 1; apabila V melebihi 0,5, butir tersebut dikategorikan sah karena dianggap mampu mewakili konstruk yang diukur (Azwar, 2012). Setelah melewati uji kebahasaan, peneliti kemudian menguji coba kuesioner pada sampel sesuai kriteria, mengumpulkan data uji coba, dan menganalisis validitas setiap butir melalui korelasi Product Moment Pearson. Butir dianggap valid jika koefisien korelasi hitung lebih besar daripada nilai kritis tabel; sebaliknya, jika koefisien hitung lebih kecil dari r tabel, butir tersebut dibatalkan dan tidak digunakan lagi (Sugiyono, 2015).

#### b) Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2016), suatu instrumen dikatakan reliabel apabila mampu menghasilkan data yang konsisten saat digunakan untuk mengukur objek yang sama. Abdullah (2015) juga menyatakan bahwa reliabilitas mencerminkan tingkat kestabilan suatu alat ukur dalam mengamati gejala yang serupa. Uji reliabilitas instrumen penelitian akan diuji menggunakan teknik *Alpha Cronbach*.

Pengujian reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* untuk menilai konsistensi internal antar item dalam instrumen. Peneliti menghitung indeks daya diskriminasi untuk melihat seberapa mampu item-item yang ada dapat membedakan antara individu yang memiliki dan tidak memiliki variabel yang diukur dengan melihat *corrected item-total correlation*.

### G. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai desain utamanya. Hardani (2020) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif melibatkan data berbasis angka dalam proses pengumpulan, analisis, hingga penyajian hasil. Pendekatan yang digunakan bersifat korelasional untuk

mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak *SPSS Statistics versi 25*.

## 1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional yang memiliki tujuan untuk menguji hubungan antara variabel *pola asuh neglectful* dengan variabel *Inferiority complex*.

## 2. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini terdapat tiga tahapan yaitu:

### a) Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini peneliti melakukan identifikasi permasalahan, mencari referensi dan membuat judul dengan konsultasi kepada dosen sampai mendapatkan judul yang tepat, menentukan subjek. Kemudian, peneliti mencari berbagai jurnal atau teori yang relevan dan mencari skala pola asuh *neglectful* dan *Inferiority complex*.

### b) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba instrumen penelitian kepada subjek dari Generasi Z yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan, guna menguji validitas dan reliabilitas skala yang digunakan. Setelah instrumen dinyatakan

valid dan reliabel, peneliti melanjutkan dengan proses pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan *Google Form* untuk mempermudah distribusi dan pengisian oleh responden.

c) Tahap Pengolahan Data

Tahap ini peneliti akan melakukan pengelolaan secara statistik dengan bantuan SPSS 25.0 berdasarkan data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner sebelumnya. Selanjutnya, dari data yang sudah didapatkan maka peneliti akan menganalisis hasil dan mulai menyusun pembahasan yang sesuai dengan hasil data tersebut sehingga dari pembahasan tersebut akan menghasilkan sebuah kesimpulan mengenai Apakah ada hubungan antara Pola Asuh *Neglectful* dan *Inferiority complex*?

d) Tahap Analisis Data

Analisis data merupakan proses krusial dalam penelitian, di mana peneliti mengolah, mengevaluasi, dan menafsirkan data yang telah dikumpulkan guna memperoleh temuan yang valid dan bermakna. Data dalam penelitian penulis ini dianalisis menggunakan metode uji statistik *product moment*.

e) Interpretasi

Berdasarkan hasil analisis data, peneliti dapat melakukan interpretasi yang mendalam untuk memahami makna dari temuan yang diperoleh serta implikasinya dalam konteks penelitian. Pada tahap ini, peneliti menelaah hasil uji statistik secara kritis guna menentukan apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau harus ditolak berdasarkan signifikansi data yang telah dianalisis. Interpretasi ini tidak hanya berfungsi untuk mengonfirmasi atau menolak hipotesis, tetapi juga membantu mengidentifikasi pola, tren, atau hubungan yang mungkin muncul di antara variabel yang diteliti. Selain itu, tahap ini memungkinkan peneliti untuk membandingkan hasil penelitian dengan teori atau studi sebelumnya, sehingga dapat memperkuat atau memberikan perspektif baru dalam bidang kajian yang relevan. Hasil interpretasi yang diperoleh kemudian menjadi dasar dalam menyusun kesimpulan dan rekomendasi penelitian yang dapat berkontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun penerapan praktis di lapangan.

f) Kesimpulan

Kesimpulan merupakan rangkuman akhir dari penelitian yang diperoleh melalui proses interpretasi data secara sistematis dan

mendalam. Pada tahap ini, peneliti merumuskan temuan utama yang menjadi inti dari penelitian, dengan menyoroti hasil analisis yang paling relevan dan signifikan. Kesimpulan ini tidak hanya berfungsi sebagai ringkasan dari seluruh proses penelitian, tetapi juga memberikan gambaran yang jelas mengenai apakah tujuan penelitian telah tercapai serta bagaimana temuan tersebut berkontribusi terhadap bidang kajian yang diteliti. Selain itu, kesimpulan yang disusun dapat menjadi dasar dalam merumuskan rekomendasi praktis bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik dalam ranah akademik maupun penerapan di dunia nyata. Lebih lanjut, kesimpulan juga membuka peluang untuk penelitian selanjutnya dengan mengidentifikasi keterbatasan studi serta aspek-aspek yang masih memerlukan eksplorasi lebih lanjut guna memperkaya pemahaman terhadap topik yang baik.